

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptuan**

##### **1. Motivasi Belajar Siswa**

###### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti dorongan atau alasan. Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peran yang sangat khasnya yaitu untuk menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat belajar. Peserta didik yang memiliki rasa motivasi yang kuat, pasti akan memiliki rasa dan memiliki sebuah energi untuk mengerjakan sebuah kegiatan belajar mengajar (KBM).

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan).

<sup>7</sup>Perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan stimulus untuk mencapai adanya tujuan. Dalam kegiatan

---

<sup>7</sup> Musni, “*Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*”, Vol 5, Journal Ilmiah Dikdaya, 2015, No 1

belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar . Motivasi sangatlah diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar para siswa supaya kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Jadi, motivasi disini berfungsi sebagai pengarah yang artinya mengarahkan para siswa dalam proses belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hamalik (2001) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dan insentif. Motivasi belajar berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang berfungsi sebagai penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan yaitu kondisi siswa, kemampuan, perhatian dan cita-cita. Kekuatan

mental seseorang berbeda-beda ada yang rendah dan ada pula yang tergolong tinggi<sup>8</sup>

Motivasi belajar adalah dorongan *internal* dan *eksternal* dalam diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar yakni keseluruhan daya gerak atau pendorong yang membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa yang mampu menimbulkan semangat serta kegairahan dalam proses belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga akan timbul sebuah tujuan yang hendak dicapai.

b. Ciri-ciri Siswa yang Termotivasi

Menurut Sardiman (2006:83) secara umum siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka dalam kegiatan belajar mengajarnya akan berhasil dengan baik dan cenderung menjadi orang yang sukses. Jadi antara seseorang yang memiliki motivasi belajar

---

<sup>8</sup> Desy Ayu Nurmala, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktifitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntans", Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Vol 4, No 1, (2014)

yang rendah dan tinggi memiliki ciri-ciri yang berbeda pula.<sup>9</sup>

Ciri-ciri anak yang memiliki motivasi yang tinggi adalah:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat mengerjakan tugas terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa, tidak cepat puas dengan hasil yang telah dicapai)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja sendiri (tidak tergantung pada orang lain).
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini.
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal (tidak khawatir bila menghadapi masalah belajar, ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah).

Hamzah B. Uno menjelaskan empat faktor motivasi pembelajaran diantaranya: Pertama, motivasi pembelajaran berperan menentapkan dasar penguat dalam pembelajaran. Kedua, motivasi pembelajaran berperan

---

<sup>9</sup> Widiyatmi, "Penggunaan Model Pembelajaran Berstruktur Pasangan Dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Membaca Kalimat Deserhana Berhuruf Jawa Menggunakan Pasangan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kaliancar Sementar II Tahun Ajaran 2015/2016", Vol 5, Journal Pendidikan Empirisme, 2018, Edisi 24

menjelaskan target pembelajaran yang akan dicapai. Ketiga, motivasi pembelajaran mengarahkan berbagai kendala terhadap rangsangan pembelajaran. Keempat, motivasi pembelajaran mengarahkan kedisiplinan dalam pembelajaran .<sup>10</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri, diantaranya siswa tekun menghadapi tugas, siswa ulet dalam menghadapi kesulitan dan tantangan dalam belajar, siswa menyukai pelajaran yang diberikan, siswa memperhatikan apa yang pendidik terangkan saat pembelajaran berlangsung, siswa rajin dan tekun dalam belajar, siswa tidak cepat bosan dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan secara rutin, siswa mempunyai tingkat keinginan berhasil yang tinggi, siswa berani mempertahankan pendapat selagi yakin dan merasa benar akan jawaban yang siswa miliki, siswa tidak mudah menyerah mengerjakan tugas-tugas yang dianggap rumit, siswa percaya diri bertanya tentang materi yang belum dikuasai. Apabila terdapat ciri tersebut dapat dikatakan telah memiliki motivasi belajar yang tinggi.

---

<sup>10</sup> Almaydza Pratama Abnisa, *Prinsip-prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Persepektif Islam*, ( Jawa Barat : CV Adanu Abimata, 2020 ),hal,102.



c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Untuk mencapai suatu tujuan belajar, maka siswa harus memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Motivasi ini sangat mempengaruhi tingkat prestasi seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran, apabila siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka siswa tersebut akan memiliki prestasi yang baik. Begitu juga sebaliknya, apabila siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah, maka prestasi belajarnya tidak akan baik.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: <sup>11</sup>(1) faktor fisik meliputi nutrisi, kesehatan dan fungsi fisik (terutama panca indra), (2) faktor psikologis, yaitu hubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa meliputi tingkat kecerdasan, gangguan emosional dan kebiasaan belajar yang buruk. Kurang adanya motivasi yang kuat menjadi salah satu penyebab terhadap rendahnya minat belajar peserta didik. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah cara mengajar guru yang kurang menarik. Selain itu

---

<sup>11</sup> Andeka Wiwik, Darnianti Yulia, Saputra Agus , “*Analysis Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung*”, Vol 2, Journal Education and Counseling, 2021, No 2

lingkungan serta sarana dan prasarana pendukung juga ikut mempengaruhi terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik.

Menurut Purwanto, membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menjadi dua, yaitu:<sup>12</sup>

a) Faktor Individual

Faktor individual merupakan faktor yang berada pada diri individu itu sendiri. Adapun yang termasuk faktor ini adalah kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, Latihan, motivasi dan faktor pribadi.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa. Contoh dari faktor ini yaitu keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran, lingkungan, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa berasal dari faktor *internal* dan *eksternal*. Dua faktor tersebut yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan dari

---

<sup>12</sup> Euis Pipieh Rubiana, Dadi " *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMP Berbasis Pesantren*", *Journal Pendidikan* ,Vol VIII, No.2(September 2020),hal.13.

pembelajaran. Faktor *internal* yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri seperti, kesiapan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Apabila siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tidak mempunyai motivasi untuk mendapatkan ilmu atau ingin tahu akan pelajaran yang di berikan pendidik, maka siswa tersebut tidak memiliki semangat belajar yang tinggi. Kondisi siswa yang sedang sakit atau kurang sehat akan membuat siswa menjadi malas belajar atau mengikuti kegiatan pembelajaran. Kebutuhan siswa untuk mencapai cita-citanya sehingga dalam mengikuti pembelajaran siswa tersebut sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Faktor *eksternal* yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Sistem guru dalam melaksanakan pembelajaran berpengaruh saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Guru yang mengajar dengan cara yang monoton bisa membuat siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pergaulan siswa di lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, siswa yang berteman dengan teman yang tidak mempunyai hasrat untuk belajar membuat siswa tersebut terbawa akan



temanya tersebut. Siswa yang memiliki teman yang mengajaknya untuk melakukan kegiatan yang positif dalam pembelajaran maka otomatis siswa tersebut mempunyai motivasi untuk belajar.

Orang tua juga salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, orang tua yang selalu membimbing kegiatan belajar anak akan mampu mendorong seorang anak untuk rutin belajar. Lingkungan sekitar rumah juga salah satu faktor motivasi belajar, lingkungan di sekitar rumah yang memiliki iklim belajar akan membuat siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Sedangkan kondisi yang acuh terhadap pembelajaran akan sangat menurunkan motivasi belajar siswa tersebut.

#### d. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi yang dimiliki oleh siswa biasanya lebih dari satu macam. Dalam proses belajar, ada siswa yang belajar karena termotivasi memang menyukai mata pelajaran, ada siswa juga siswa yang termotivasi untuk mendapatkan penghargaan. Motivasi ditinjau berdasarkan sumbernya, dibedakan dua macam yaitu motivasi *intrinsic* dan motivasi *ekstrinsik*.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Zubair, *Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Islam* ,( Jawa Barat : CV Adanu Abimata ,2023),hal.17-18.

### 1) Motivasi *Intrinsik*

Motivasi *intrinsic* adalah motivasi yang timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena telah ada dalam diri individu itu sendiri, yaitu dorongan yang datang dari hati, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada dorongannya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian dari segi kegiatan belajar, seorang siswa melakukan pembelajaran dengan sungguh-sungguh karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

### 2) Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi ekstrinsik merupakan hal atau keadaan yang datang dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru teman teman dan anggota masyarakat. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya pesangsang dari luar.

Sebagai contoh seseorang belajar karena besa akan menghadapi ujian, dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh orang tua guru, maupun teman-temannya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa baik motivasi *intrinsik* maupun motivasi *ekstrinsik* sangat diperlukan oleh siswa dalam kegiatan belajarnya. Oleh sebab itu, penting bagi guru dan orang tua di rumah untuk menumbuhkan dan menjaga motivasi siswa dalam belajar dengan memberikan dorongan-dorongan dan sikap yang positif.

#### e. Aspek-aspek Dalam Motivasi Belajar

Menurut Chernis dan Goleman dalam Sardiman, aspek-aspek dalam motivasi belajar meliputi 6 hal, yaitu:<sup>14</sup>

##### 1. Kesenangan kenikmatan untuk belajar

Berarti menaruh perhatian dan minat terhadap kegiatan-kegiatan itu dan merasa senang sewaktu mengerjakan tugas-tugas sekolah

##### 2. Orientasi terhadap penguasaan materi

Suatu kemampuan yang diperoleh siswa dengan menguasai materi-materi yang disajikan di sekolah.

---

<sup>14</sup> Wahdania, Ulfiani Rahman, Sri Sulasteri, " Pengaruh Afiksasi Diri , Harga Diri dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Bulopoddo Kab.Sinjai ", *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol 5, No 1 ( Juni 2017), hal.78.

3. Hasrat ingin tahu

Keinginan siswa yang mewakili motivasi untuk mencari hal-hal baru dan mencarinya lebih jauh lagi.

4. Keuletan dalam mengerjakan tugas

Siswa memusatkan perhatian sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah atau putus asa.

5. Keterlibatan yang tinggi pada tugas

Siswa tekun dalam mengerjakna tugas, berkonsentrasi pada tugas dan meluangkan waktu untuk belajar.

6. Orientasi terhadap tugas-tugas

Orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang, sulit dan baru, siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas sulit ataupun baru daripada tugas mudah atau rutin

Peserta didik mungkin dapat dipaksa untuk melakukan suatu hal, namun tidak mungkin dipaksa untuk menghayati perbuatan sebagai mana mestinya. Pendidikan dapat memaksa bahan ajar dan pelajaran kepada peserta didik, namun tidak dapat dipaksa untuk belajar dalam arti sebenarnya. Oleh karena itu Pendidikan berupaya untuk peserta didik mau belajar dan memiliki keinginan belajar yang terus-menerus.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang, yaitu peserta didik itu sendiri sehingga ia merasa senang dan bersemangat untuk

melakukan kegiatan belajar tanpa ada keterpaksaan dan mereka rela melakukan terus-menerus, baik ada Pendidikan maupun tidak ada Pendidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan dan energi seseorang yang bisa menimbulkan kemauan didalam melaksanakan sebuah kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri biasa disebut dengan motivasi intrinsik sedangkan dari luar disebut motivasi ekstrinsik. Seberapa besar motivasi yang dimiliki peserta didik akan menentukan kualitas perilaku yang ditimbulkan, baik dalam konteks belajar maupun dalam kehidupan.

#### f. Indikator Motivasi

Menurut Sardiman (2012 :83) indikator motivasi belajar meliputi:<sup>15</sup>

1. Tekun menghadapi tugas;
2. Ulet menghadapi kesulitan;
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa;
4. lebih senang bekerja mandiri;
5. cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin;
6. Dapat mempertahankan pendapatnya;
7. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu;
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

---

<sup>15</sup> Nasrah, A.Muafiah," *Analysis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*",Vol 3, No 2,( Oktober 2020),hal.209.



Dalam penelitiannya Indikator motivasi belajar meliputi : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik (Uno,2014: 23)<sup>16</sup>

Peserta didik bila sudah termotivasi untuk mengenal dan belajar sesuatu, pasti akan berusaha untuk memrlajarinya dengan baik dan tekun dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang baik. Dapat disimpulkan bahwasannya dalam hal ini motivasi untuk belajar menyebabkan peserta didik untuk tekun belajar, sedangkan bila seorang peserta didik kurang atau bahkan tidak memiliki motivasi untuk belajar maka dia tidak akan lama bertahan dalam belajar, karena pasti ia mudah merasa tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Hal tersebut berarti motivasi memiliki peranan yang sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar. Jadi, dapat disimpulkan juga bahwa seseorang bila dihadapkan dengan suatu tugas yang berat sekalipun tidak akan mudah menyerah. Tetap bekerja dengan baik untuk

---

<sup>16</sup> Nasrah, A.Muafiah," *Analysis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*",Vol 3, No 2,( Oktober 2020),hal.209.

mencapai prestasi terbaiknya dibandingkan dengan orang lain. Menyukai tugas-tugas yang menantang serta berani mengambil resiko untuk mencapai suatu sasaran dan tujuan yang telah ditentukan. Seseorang akan terdorong untuk selalu berusaha mencapai standar yang ditetapkan oleh orang lain karena takut kalah dari orang tersebut .Peserta didik bila sudah termotivasi untuk mengenal dan belajar sesuatu, pasti akan berusaha untuk memrlajarinya dengan baik dan tekun dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang baik.

Dapat disimpulkan bahwasannya dalam hal ini motivasi untuk belajar menyebabkan peserta didik untuk tekun belajar, sedangkan bila seorang peserta didik kurang atau bahkan tidak memiliki motivasi untuk belajar maka dia tidak akan lama bertahan dalam belajar, karena pasti ia mudah merasa tergodanya untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Hal tersebut berarti motivasi memiliki peranan yang sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar. Jadi, dapat disimpulkan juga bahwa seseorang bila dihadapkan dengan suatu tugas yang berat sekalipun tidak akan mudah menyerah. Tetap bekerja dengan baik untuk mencapai prestasi terbaiknya dibandingkan dengan orang lain. Menyukai tugas-tugas yang menantang serta berani mengambil resiko untuk mencapai suatu sasaran dan tujuan yang telah ditentukan.

Seseorang akan terdorong untuk selalu berusaha mencapai standar yang ditetapkan oleh orang lain karena takut kalah dari orang tersebut

## **2. Joyfull Learning**

### **a. Pengertian Joyfull Learning**

Di Negara Indonesia sendiri pendidikan merupakan tolak ukur dalam kemajuan sebuah bangsa. Dimana siswa dan siswa ataupun anak muda yang memeng menjadi sebuah peran pada pendidikan . Pendidikan itu sendiri tentu juga membutuhkan guru yang memiliki potensi ataupun kemampuan masing-masing . Pada proses pendidikan pun dibantu pada factor lain selain guru juga alat yang memnunjang pendidikan tersebut . Semua itu dikendaliakn oleh seorang guru yang memang sebagai penentu kemajuan sebuah pendidikan . Termasuk bagaimana cara seorang guru dalam menyampaikan meteri yang ada . Pennyampaian materi tersebut tentu haruslah menggunakan cara agar apa yng di sampaikan oleh guru dapat diterima baik oleh siswa . Adapun yang menjadi salah satu cara guru dalam menyampaikan meteri agar lebih menarik yaitu dengan menggunakan metode yang ada .

Metode tersebut berguna agar menarik perhatian siswa dalam pembelajaran . Seorang guru tentu

haruslah mampu memiliki cara agar siswa yang berada didalam kelas tersebut tetap merasa fokus dan memperhatikan pelajaran sampai habis. Dan salah satu dampak dari penggunaan metode yang dilakukan oleh seorang guru menjadikan suasana kelas mejandi lebih kondusif.

Joyfull Learning adalah proses pembelajaran yang diterapkan seorang guru sebagai metode dimana selama proses pembelajaran tersebut tidak ada tekanan yang dirasakan oleh siswa.<sup>17</sup> Sehingga pada saat berlangsungnya pembelaran tersebut siswa merasa nyaman dan tidak ada merasa tekanan ataupun merasa bersemangat kembali dalam menerima sebuah meteri.

*Joyfull learning* merupakan sebuah metode yang sering diterapkan oleh seoang guru untuk mengendalikan suasana kelas agar lebih pembelajaran dapat terasa lebih menyenangkan .<sup>18</sup> Untuk membangun suasana belajara sendiri tentulah seorang guru harus mampu mencari titik terlemahnya sebuah kelas. Dalam artian setiap kelas tentu cendrung memili tantangan masing-masing diamana itu juga menjadi tugas seorang guru agar kelas yang diajarkan tersebut tetap hidup tanpa ada rasa bosan ataupun rasa tertekan . Sehingga dengan

---

<sup>17</sup> Das Salirawati. *Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional.*,(Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2018),hal.94

<sup>18</sup>Das Salirawati. *Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional.*,(Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2018), hal.95.

mengunakan metode ini siswa saat didalam kelas akan lebih leluasa dan lebih merada bebas untuk lebih berpikir ataupun berkarya.

Selain menekankan suasana pembelajaran yang nyaman , *Joyfull learning* juga menciptakan keadaan didalam kelas agar tidak terlalu monoton. Dimana yang menjadi tolak ukur dalam prose pembelajaran adalah bagaimana seorang guru dapat menghidupkan suasana .

*Joyfull learning* berprinsip bahwa penciptaan kelas tersebut tentu perlu dibantu oleh hal yang mendasar . Di antara factor tersebut yaitu membuat peserta didik memiliki jiwa yang bahagia pada saat berlangsungnya proses pembelajaran . Dengan keadaan hati yang gembira dan tidak ada rasa tekaknan pada posisi tersebut maka materi yang disampaikan oleh seorang guru pun akan diterima baik oleh siswa .

Alasan tersebut yang mejadi salah satu dasar mengapa metode ini sering digunakan sebagai pengendalian kelas . Karena sebagian besar setiap kelas identik dengan kata aktif . Adapun yang dimaksud aktif disini adalah keadaan kelas yang terlalu ramai . Dan kata ramai yang dituju bukan perihal rebut . Tapi dimana terkadnf setiap siswa tentu memiliki pendapat ataupun argument sendiri dalam menyampaikan pendapat yang memang diminta oleh seorang guru . Argumen tersebut



jika tidak bias dikendalikan oleh seorang guru akan membuat suasana kelas menjadi semakin tidak beraturan .

Selain itu yang mejadi tolalk ukur dari siswa , abagaimana respon seorang guru pada saat siswa menyampaikan pendapat saat didalam kelas. Dimana setiap siswa tentu berharap respon balik dari seorang guru . Itu yang mejadi tugas seorang guru bagaimana agar mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman di setiap pembelajarannya .

Dengan kata lain , penerapan dari joyfull learning sendiri memiliki pola hubungan antara guru dan siswa pesrta didik yang terjadi pada proses pembelajaran . Guru memposisikan dirinya sebagai mita pengajar , yang mana seorang guru menjadi tolak ukur dalam pembelajaran tersebut . Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan seorang guru dapat belajar dari seorang siswa . Karena sejatinya setiap guru juga harus tetap belajar setiapp harinya . Hal tersebut dapat dilihat karena semakin berkembangnya teknologi saat ini .

Dengan kata lain,dalam penerapan *Joyfull Learning* ada pola hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar

dari peserta didiknya. Hal ini dimungkinkan karena pesatnya perkembangan teknologi informasi memungkinkan guru lebih lambat mendapatkan Informasi dari peserta didiknya.

Pada saat *Joyfull Learning* diterapkan seorang guru mampu masuk kedalam dunia siswa . Mampu menjadi apa yang mereka inginkan ,dalam artian seorang guru harus lebih memahami apa yang siswa mau pada saat didalam kelas . Sehingga terciptalah suasana yang segar antara guru dan siswa.

Meskipun sudah menjadi seorang yang dewasa ,guru tentu juga mampu dapat menjadi anak-anak agar pendekatan tersebut dapat berlangsung baik. Dengan memasuki dunia anak-anak seorang guru akan lebih mudah berinteraksi bersama mereka. Juga akan memudahkan mengendalikan jiwa mereka pada saat pembelajaran tersebut dimulai .

*Joyfull Learning* tetap menekankan pada guru agar dengan adanya sebuah metode ini dapat membantu banyak untuk terlancarnya proses pembelajaran . Karena mengingat banyak sekali tantangan yang memang harus dilalui oleh seorang guru dalam pengendalian kelas .

Banyaknya karakter dari siswa haruslah dapat dikendalikan dengan baik . Dengan menggunakan sebuah metode *Joyfull Learning* berharap suasana yang

diciptakan seorang guru mampu diterima baik oleh siswa.

Adapun yang menjadi tujuan diterapkan metode *Joyfull Learning* sendiri dianjurkan oleh ketetapan pemerintah yang tercantum dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ( SISDIKNAS ) dan PP RI No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan ( SNP) .<sup>19</sup>Yang menyebutkan bahwa pentingnya pembelajaran yang diciptakan secara menyenangkan demi perkembangan fisik dan psikologis peserta didik yang baik . Pada kenyataannya terkadang hal yang sangat besar ini memang kurang disadari oleh seorang guru dalam dunia pendidikan . Karena mereka beranggapan hal yang paling terpenting dalam dunia pendidikan adalah bagaimana seorang siswa dapat menguasai materi yang diajarkan. Padahal ada hal yang menjadi tolak ukur dalam pembelajaran dimana peserta didik merasa aman dan nyaman sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik.

b. Penerapan *Joyfull Learning*

Pada penerapan *Joyfull Learning* sendiri menunjukkan bahwa guru pun juga memperhatikan dan juga mempertimbangkan perkembangan dan konsentrasi

---

<sup>19</sup> Das Salirawati. *Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2018), hal.96

siswa . dengan melakukan pembelajaran melalui sebuah metode seorang guru mampu mengetahui apa sebenarnya yang diperlukan seorang siswa . Keamanan, keaktifan , serta kreativitas siswa juga sangatlah penting dalam mencapai sebuah tolak ukura dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang menarik pada saat didalam kelas tentu tidak akan dapat berjalan dengan sebaik mungkin tanpa ada persiapan yang matang oleh seorang guru. Pada kegiatan ini pengajar yang baik adalah memposisikan dirinya agar mampu menjadi fasilitator . Mampu mengayomi siswa dan harus lebih peka terhadap keadaan siswa pada saat pembelajaran tersebut berlangsung.

Dalam hal ini ada yang perlu dipersiapkan seseorang guru untuk mencapai tahapan-tahapan tersebut agar dapat berjalan dengan baik dan sebaik mungkin , antaranya adalah 1) Metode ataupun media pembelajaran haruslah dipersiapkan dengan matang oleh seorang guru,2) lingkungan belajar haruslah diatur sesuai dengan obyek materi yang akan dipelajari pada saat itu, 3) metode yang digunakan haruslah sesuai dengan karakteristik siswa pada saat pembelajaran, sehingga pelajar merasa tertarik karena akan sesuai apa yang diinginkan oleh guru tersebut,4) pelajar hendaknya

haruslah diperlakukan seperti seorang ratu. Hal ini bertujuan agar pelajar merasa lebih dihargai dan merasa dibutuhkan oleh guru.

Adapun teknik penerapan joyful learning yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran sebagai berikut: Menciptakan lingkungan belajar tanpa stres, lingkungan belajar tanpa stres atau rileks adalah lingkungan yang aman bagi peserta didik untuk melakukan kesalahan, namun harapan untuk keberhasilan belajar tetap tinggi. Pada umumnya pengajar, sebagian guru ketika peserta didiknya membuat kesalahan langsung disalahkan tanpa memahami hal mungkin melatarbelakangi penyebab kesalahan tersebut. dengan joyful learning hal itu harus dihindarkan. Jika ada peserta didik yang salah maka harus dipandang sebagai kewajaran dari tahap orang yang belajar. Melalui kesalahan tersebut justru peserta didika menjadi tahu bagaimana yang benar.<sup>20</sup>

### c. Pembelajaran *Joyfull Learning*

Salah satu bentuk model pembelajaran yang inovatif , kreatif, aktif , dan menyenangkan dalam

---

<sup>20</sup> Nasrullah,Desain,"*Pengembangan Buku Ajar Arab Bagi Mahasiswa Non PBA Berbasis Joyful LearningI AIN Ponogor*",Desain Pengembangan Buku Ajar Arab",Vol ,No 12,(2018),hal.235.



proses pembelajaran disebut dengan Joyfull Learning. 21 Model pembelajaran merupakan suatu bentuk strategi atau pola yang dapat digunakan oleh tenaga kependidikan sebagai cara atau jalan untuk membuat suasana belajar dengan hal yang lebih menyenangkan. Istilah joyfull learning sendiri berasal dari kata *Joyfull* dan *Learning* yang berarti menikmati sambil belajar .

Sedangkan istilah belajar yang menyenangkan mengacu pada proses pembelajaran dimana ada ikatan tersendiri antara guru dan siswa . Ikatan tersebut tentu haruslah dibangun dengan kata harmonis . Untuk membangun suasana tersebut tentu siswa merasa tidak ada rasa tekanan selama jam pembelajaran . Pada saat pembelajaran berlangsung , seorang guru perlu memberikan ruang tersendiri kepada siswa untuk mencoba hal baru , memberikan waktu kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap seputaran pembelajaran , berkomunikasi dengan baik artinya ada timbal balik antara guru dan siswa ,mengapresiasiakan diri , serta membentuk jiwa siswa agar memiliki jiwa yang konsisten terhadap apa yang mereka lakukan .

Pendidik haruslah menyadari bahwa manusia memiliki kapasitas otak sendiri dan batasan . Setiap

---

<sup>21</sup> Deni Mustopa, Ismail Suardi Wekke, Ruslan Hasyim, "*Penerapan Joyfull Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris(Tinjauan Psikolinguistik)*", *Journal Bahasa dan Linguistik*, Vol 8, No 2 (2019), hal. 116.

siswa pun memiliki kadar kemampuannya masing-masing. Seorang pendidik perlu mempersiapkan dan menegenetahui kemampuan masing-masing siswa agar tidak ada paksaan untuk berpikir untuk belajar. Belajar merupakan sesuatu hal yang perlu dilakukan setiap manusia sepanjang hidupnya . Dimana pada saat belajar tidak ada habis nya..Setiap orang wajib untuk belajar karena memnag setiap manusia membutuhkan ilmu didalam jiwanya . semuanya bias dimulai dengan dukungan dari berbagai faktor diantaranya adanya dukungan dari lingkungan sekkitar baik dari rumah ataupun dari sekolah . Yang dibantu oleh faktor lain seperti hal yang mendukung saat disekolah disekolah misalnya seni, musik. Kegiatan tersebut mampu membantu kegiatan belajar agar lebih berjalan dengan baik , namun pengaturan tersebut haruslah diterapkan dengan benar.

Metode *Joyfull Learning* dituntut mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan , aktif dari segi siswa , dan tidak merasa terbebani. Tujuan dari pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu pembentukan mental peserta didik. Selain itu *Joyfull Learning* haruslah membangun kosep pembelajaran semenarik mungkin. Dengan begitu siswa saat jam pelajaran akan merasa lebih santai . Pada saat

pembelajaran berlangsung, pendidik hendaklah menyempatkan beberapa waktu atau menit untuk berinteraksi kepada siswa . Baik itu dengan mengajak mereka bermain ataupun hanya sekedar canda gurau belaka.

Sistem pembelajaran ini , dapat diterapkan pada saat di dalam ruangan ataupun didalam ruangan . Hal tersebut sangatlah bermanfaat bagi siswa agar pada saat belajar mereka tidak merasa bosan . Apabila pembelajaran dilakukan di luar ruangan , tentu siswa akan lebih merasa bebas dan lebih mudah menangkap apa yang guru sampaikan. Apabila pembelajaran dilakukan diluar ruangan tentu siswa akan merasa lebih tenang karena merasakan suasana yang berbeda . Selain itu peserta didik akan lebih mengenal dunia nyata serta pembelajaran saat belajar akan lebih kreatif .

#### d. Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning*

Pada pelaksanaan pembelajaran Joyfull Learning yang berperan penting adalah pendidik . Dimana pendidik berkontribusi langsung pada saat dilapangan . Peserta didik hanya menerima apa yang akan ditpatkan oleh pendidik . Tugas dari peserta didik hanya perlu membuka peluang agar memperoleh wawasan yang luas dan mendapatkan hal yang baru

tentang penggunaan metode ataupun pendekatan. Dengan menggunakan sebuah metode guru secara lebih relevan pendidik mampu mengendalikan pembelajaran. Pemanfaatan dari berbagai metode pun sangatlah terasa bagi tumbuh berkembangnya otak peserta didik yang secara hasil mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi dan mampu membuat pembelajaran lebih menarik. Pada metode joyfull learning sendiri pun ada lima cara strategi yang dapat diterapkan pada saat didalam kelas, diantaranya yaitu :<sup>22</sup>

1. Mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung pada saat itu. Setelah mengajukan pertanyaan adapun tugas dari pendidik yaitu merespon balik apa yang telah dilontarkan oleh peserta didik. Dari jawaban peserta didik, pendidik diharapkan langsung memberikan tanggapan benar atau salahnya jawaban tersebut. Jika jawaban nya benar maka akan lebih baik pendidik memberikan apresiasi kepada siswa. Sebaliknya jika jawaban dari peserta didik kurang tepat atau salah pendidik harus menjelaskan letak kesalahn tersebut. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik merasa dihargai usahanya dalam

---

<sup>22</sup> Hatmawati, *Pengaruh Penerapan Trategi Pembelajaran Joyfull Laerning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kabupaten Jeneponto*, Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2021

menjawab pertanyaan. Apabila sesi Tanya jawab tersebut sudah berakhir, pendidik perlu melakukan polling terhadap siswa. Agar memberikan dampak positif bagi siswa yang lain untuk terus mencoba tanpa ada rasa takut sekali pun.

2. Menggunakan musik. Pembelajaran yang dilakukan jika beriringan dengan suara musik maka akan lebih terasa santai dan seru. Dengan memasukkan musik sesekali didalam pembelajaran juga mampu menumbuhkan rasa minat yang tertanam dalam diri siswa.
3. Menggunakan video. Multimedia video ini tentu tidak asing lagi bagi pendidik. Dimana media ini kerap dilakukan pendidik pada saat jam terakhir pembelajaran yang berguna menghilangkan rasa bosan didalam diri siswa. Selain itu dengan media video ini kesan ataupun pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik akan mudah diterima dengan cepat oleh siswa. Multimedia video lebih menekankan siswa untuk bias mengaitkan dengan kehidupannya sehari-hari. Maka pembelajaran akan lebih relevan dan lebih mudah dikemas balik oleh siswa terhadap inti dari pembelajaran tersebut.



4. Menghubungkan peserta didik dengan kehidupan yang nyata . Pengibaratn yang sering diucapkan guru kepada siswa tentu mendapatkan dampak yang sangat baik . dengan begitu mereka akan lebih merasa lebih mendapatkan jati diri sendiri tanpa harus melibatkan orang disekitarnya . Menghubungkan peserta didik dengan kehidupannya sehari-hari melatih kekuatan otak mereka untuk bias berimajinasi dengan baik . Sehingga pada saat jam pembelajaran berlangsung otak dari peserta didik dapat berkembang dengan baik.
5. Menghubungkan peserta didik dengan hal-hal penting bagi mereka . Misalnya orang tersayang ataupun benda- benda kesayangan yang mereka punya. Meningkatkan belajar siswa memang cukuplah sulit . Namun bukn berarti hal itu tidak ada jalan keluarnya . Dengan menggunakan metode joyfull learning akan sangat membantu pendidik untuk mampu mengendalikan pembelajaran yang berlangsung pada saat itu.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah menerapkan joyful learning. Pembelajaran joyful

learning menekankan pada proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang menyenangkan terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan dalam pelaksanaan pembelajaran. Yang terjadi dalam pembelajaran menyenangkan adalah pola hubungan baik dengan memposisikan peserta sebagai subyek dalam pembelajaran. Guru bukan sebagai satu-satunya sumber dalam pembelajaran tapi menjadikan peserta didik sebagai mitra dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang dengan menyenangkan akan menimbulkan motivasi belajar peserta didik. Selain daripada itu suasana pembelajaran akan terbangun secara demokratis dan peserta didik merasa senang karena keinginan, keberadaan dan otonominya sebagai subyek dalam pembelajaran diakomodasi oleh guru.

Proses pembelajaran memiliki kualitas yang baik apabila penerapannya berjalan secara aktif dan menyenangkan yaitu bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam berinteraksi baik kepada guru sebagai pendidik maupun sesama peserta didik. Selain daripada itu, penerapan metode pembelajaran joyful learning memiliki implikasi

pada peningkatan hasil belajar yakni terjadinya perubahan tingkahlaku peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai indikator-indikator kompetensi yang dicapai.

e. Langkah-langkah Pembelajaran *Joyfull Learning*

Pada pembelajaran yofull learning ada beberapa tahapan-tahapan yang dapat dilakukan pada saat pemebelajaran berlangsung :<sup>23</sup>

- Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan untuk mengatur kondisi fisik siswa agar saat pemebelajaran dimulai memiliki kesiapan yang matang serta siswa tidaka akan merasa lesu. Tahap persiapan ini dilakukan pada saat awal pertama sebelum pendidik memulai membedah materi yang akan dipelajari . Berikut ini adalah tujuan dari perencanaan pembelajaran:

1. Untuk memberikan ruang agar siswa pada saat pembeljaran dimulai memiliki keadaan fisik dan mental baik-baik saja
2. Untuk menimbulkan rasa kritis dan minat siswa selama pembelajaran dimulai .Guru hanya

---

<sup>23</sup> Sufiani dan Marzuki, “*Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan*”. Jurnal Pemikiran Islam, Vol 7. No 1 Tahun ( Juli 2021),hal. 133

sekedar mengarahkan selebihnya siswa yang menjalani serta merasakan dampak dari penerapan tersebut.

- Tahap Penyampaian

Pada tahapan penyampain ini dirancang untuk memberikan interaksi yang baik antara kedua belah pihak . Yaitu dengan menyatukan antara materi yang akan diterapkan denga siswa yang menerima materi tersebut . Komunikasi yang terjalin antara giru dan siswa juga dibutuhkan pada saat tahap persiapan ini . Pendidik menyipkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Pada tahap ini juga semua peralatan yang akan digunakan pada saat pembelajaran pun perlu dipersiapkan . Baik itu peralatan tulis ataupun metode yang akan dipakai pada saat pembeljaran berlangsung.

- Tahap Pelatihan

Pada tahap ini , pembelajaran yang sebenarnya baru dimulai . Dimulainya pembelajaran ini bermula pada saat peserta didik mengelluarkan argument ataupun pada saat peserta didik melontarkan pertanyaan kepada pendidik. Peserta didik akan diminta untuk mempraktikkan keterampilan ataupun kemampuan yang mereka

punya . Sehingga hiduplah suasana belajar yang seru dan menyenangkan.

- Tahap Penutup

Pada tahapan terakhir ini guru menyimpulkan apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung . Penutupan ini hendaklah ditutup dengan kesan yang baik . Serta pemberian motivasi kepada siswa juga mampu menghidupkan semangat belajar yang mungkin memang sudah berkurang . Dengan penggunaan metode joyful learning memberikan kesan yang sangat baik . Terlebih lagi pembelajaran ini dilakukan untuk mengurangi rasa bosan ataupun rasa kurang semangat siswa dalam belajar .

f. Penerapan *Joyfull Learning*

Joyfull Learning dapat dilakukan dengan memotivasi tumbuhnya harga diri yang positif kepada, anak dan memberikan lingkungan dan kondisi yang tepat untuk semua anak (Darmansyah, 2011: 21).<sup>24</sup>. Dengan kata lain, semua anak merasakan bahwa:

---

<sup>24</sup> Natasya Nurhasanah dkk, " Penerapan Trauma Healing Pasca Gempa Bumi Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan Di Sdn Sukamulya Dan SDN Gasol",Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra,Vol 4, No (Januari 2024),hal.96



1. Kontribusi mereka sekecil apa pun dihargai
2. Mereka merasa aman (fisik dan psikis) dalam lingkungan belajar
3. Gagasan mereka dihargai.

Dengan kata lain anak harus dihargai apa adanya. Mereka harus merasa aman, bisa mengekspresikan pendapatnya, dan sukses dalam belajarnya. keramahan inilah yang membantu anak-anak menikmati belajar dan guru bisa memperkuat rasa senang ini melalui penciptaan kelas yang lebih "menyenangkan. Oleh karena itu guru diharapkan untuk tidak membatasi argumen siswa, karena dengan mendengarkan argumen siswa merasa lebih diperhatikan dan merasa nyaman berada di kelas. Selain itu penataan kelas juga bisa membuat siswa merasa nyaman dan senang berada di dalam kelas.

g. Indikator Joyfull Learning

Salah satu model alternatif pembelajaran yang diharapkan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, riang, dan aktif Melibatkan siswa adalah Pembelajaran yang Menyenangkan atau pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan adalah sebuah strategi belajar untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa, dengan penekanan pada belajar sambil bekerja (belajar sambil melakukan).

Menurut Trinova, indikator pembelajaran yang menyenangkan adalah sebagai berikut (Trinova, 2012):<sup>25</sup>

1. Adanya perhatian penuh atau fokus, antusias, semangat dan konsentrasi tinggi,
2. Berani mencoba/melakukan sesuatu, mempertanyakan sesuatu, dan tidak merasa takut melakukan sesuatu,
3. Terlihat ekspresi wajah membahagiakan, senang, ceria/gembira serta bertepuk tangan

#### h. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Joyfull Learning

Ada kelebihan dan kekurangan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, yang sering dikenal dengan istilah Joyfull learning. Kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut:

a) Beberapa kelebihan pembelajaran joyfull learning adalah sebagai berikut (Munayasari, 2013: 10-11)<sup>26</sup>

1. Suasana belajar rileks dan menyenangkan. Dengan melibatkan kerja otak kiri dan kanan, akan menjadikan belajar siswa lebih ringan dan menyenangkan sehingga siswa tidak mengalami stres/tekanan dalam belajarnya.

---

<sup>25</sup> Alia Rohani dkk, "Pengaruh Metode Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar", *Journal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol 5, No 2, (Agustus 2021), hal.210.

<sup>26</sup> Asep Maulana, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2023), hal.150.

2. Banyak strategi yang bisa diterapkan. Ada banyak jenis metode pada joyfull learning yang dapat diterapkan dan dikombinasikan antara metode yang satu dan metode lainnya sehingga guru dapat menemukan sendiri jenis metode yang diterapkan.
3. Merangsang kreativitas dan aktivitas. Kreativitas terjadi jika kita dapat menggunakan informasi yang sudah ada di dalam otak kita dan mengombinasikannya dengan informasi yang lain sehingga tercipta hal baru yang bernilai tambah. Demikian juga jika kita menggunakan metode joyfull learning, kita akan menghubungkan informasi yang sudah ada pada memory kita untuk kemudian mengombinasikan dan memadukan informasi tersebut dengan yang lain sehingga tercipta sesuatu yang baru. Hal ini membuat guru lebih bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.
4. Dengan penguasaan materi yang mantap, guru dapat mendesain dan membungkus suatu penyajian materi kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dengan berbagai variasi sehingga para siswa mengikutinya dengan suasana hati yang gembira dan semangat yang tinggi.

Pembelajaran *inovatif* membutuhkan penggunaan pembelajaran yang menyenangkan. Jika siswa telah menanamkan ini di otak mereka, tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, merasa tertekan dengan tenggat waktu tugas, risiko kegagalan, pilihan terbatas, dan, tentu saja, kebosanan.

b) Kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran *Joyfull Learning*

Kekurangan model pembelajaran joyfull learning meliputi :<sup>27</sup>

1. Jika guru tidak berhasil mengendalikan kelas maka kelas akan menjadi sangat ramai dan susah di kendalikan.
2. Guru harus mempunyai kreatifitas yang tinggi agar peserta didik tidak bosan.
3. Guru harus menguasai banyak metode pembelajaran karena model pembelajaran joyful learning harus menerapkan banyak metode pembelajaran

---

<sup>27</sup> Marodin, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Joyfull Learning*", Jurnal STAI Diponegoro Tulungagung , Vol. 09 No. 2, (Oktober 2016),hal.30

Pada dasarnya tidak ada kekurangan dalam penerapan pembelajaran ini; siswa secara alami dan tidak artifisialakan meningkatkan kreativitas mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa potensi anak-anak dikembangkan dengan hati-hati dan tidak terkesan dipaksakan. Kelemahan ini hanya disebabkan oleh pendidik atau tenaga pengajar; jika pendidik tidak aktif atau pandai dalam memilih model yang tepat dengan mengintegrasikan model, metode, dan strategi dalam pembelajaran, siswa akan jatuh alih-alih memahami, dan akan bingung. kombinasi ini dimaksudkan agar siswa tidak bosan saat belajar. Akibatnya, jika pendidik kurang menguasai model, metode, taktik, dan pendekatan dalam mengendalikan pembelajaran, maka menjadi kekurangan dalam pembelajaran yang menyenangkan.

### **3. Ice Breaking**

#### **a. Pengertian Ice Breaking**

Menurut Syam Mahfud (2010) <sup>28</sup>ice breaking adalah suatu aktivitas kecil dalam suatu acara yang bertujuan agar peserta mengenal peserta lain dan merasa nyaman dengan lingkungan barunya. Kegiatan ini biasanya berupa suatu humor, kadang berupa kegiatan yang cenderung memalukan, kegiatan berupa informasi,

---

<sup>28</sup> Wahyu Eko Handayani, *120+ Ice Breaking Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Goresan pena, 2022), hal. 27



pencerahan, atau dapat juga dalam bentuk permainan sederhana. Selanjutnya ice breaking bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai.

Ice breaking sendiri berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris yang berarti *ice* “es” dan breaker “pemecah”. Sehingga terbentuklah pembentukan kata ice breaking yang berarti menghilangkan kebekuan yang terjadi pada saat didalam kelas antara guru dan murid. Sedangkan secara istilah *Ice Breaking* kegiatan pencairan suasana didalam kelas yang biasa digunakan menggunakan game atau permainan.

Adapun alasannya diterapkan *Ice Breaking* ini karena banyaknya perbedaan yang terdapat didalam kelas. Diantaranya perbedaan status, usia, ataupun karakteristik yang dimiliki setiap siswa. Dalam penggunaan *Ice Breaking* ada berbagai metode yang dapat dilakukan untuk mencairkan suasana yang terdapat didalam kelas, diantaranya :<sup>29</sup>

1. Metode Ceramah.

Guru bisa melakukan dengan menggunakan metode ceramah terlebih dahulu kepada siswa. Dalam

---

<sup>29</sup> Wahyu Eko Handayani, *120+ Ice Breaking Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Goresan pena, 2022), hal.3-5.

proses berlangsungnya pembelajaran guru bisa menjelaskan tentang beberapa penjelasan anatara lain agar siswa dapat berkerja sama antar kelompok serta bisa berkeja sama antara satu sama lain.

2. Metode Studi Kasus.

Yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersama-sama memecahkan permasalahan secara adil dan praktis.

3. Metode Sintetik.

Yaitu penerapan metode dengan mengambil beberpa pendapatan atau saran guna untuk menyelesaikan permasalahan dan mengambil solusi dari permasalahan tersebut.

4. Metode Lorong Penuh Liku.

Yaitu metode yang dilakukan dengan tahap awal siswa dimulai dengan membaca buku yang kemudian setelah membaca buku tersebut siswa diminta memberikan kesimpulan terhadap materi yang ada.

5. Metode Simulasi dan Permainan .

Metode yang dilakukan menggunakan dengan berbagai permainan atau game . Permainan yyang dilakukan sesuai kesepakatan antara guru dan siswa . Adapun permaianan yang sering digunakan yaitu zig-zag, permaianan tepuk tangan dan masih banyak lagi.

b. Jenis - Jenis *Ice Breaking*

Pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa jenis *Ice Breaking* yang dapat diterapkan . Adapun jenis *ice breaking* tersebut yaitu :<sup>30</sup>

1. Salam pembuka
2. Permainan
3. Gerak dan lagu
4. Kata- kata motivasi
5. Lagu karaoke
6. Quiz dan tebak gembira
7. Senam coconut
8. Humor
9. Musik dan gerak badan
10. Tebak wajah dan lagu
11. Yel –yel
12. Tepuk tangan

c. Penggunaan *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Dalam penggunaan *ice breaking* ada beberapa pertimbangan dari berbagai prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu :<sup>31</sup>

1. Efektivitas

Semua jenis *ice breaking* yang digunakan tentu haruslah memiliki tujuan untuk menguatkan strategi pembelajaran yang telah ditepan. Dengan melakukan *ice breaking* tentu haruslah mencapai pembelajaran yang efektif .

---

<sup>30</sup> Budi Sukmajadi,,Elva Simanjuntak,*Powerfull Ice Breaking*,(Yogyakarta: Samudra Biru,2021),hal.9-10.

<sup>31</sup> Akhmad Afnan Fajarudin, Ahmad Samsudi, Ni'mah Lailatul Mas'adah," *Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo*", *Journal Of Administrative Science*,Vol 2 ,No 2 ,(November 2021),hal.157-158

2. Motivated

Selain itu penggunaan ice breaking haruslah dapat meningkatkan serta memberikan motivasi kepada siswa. Pemberian motivasi ini tentu sangatlah berpengaruh dalam jiwa siswa. Karena jam pembelajaran yang panjang pun bisa membuat bosan para siswa. Sehingga pemberian motivasi ini sangat dibutuhkan.

3. Synchronize

Pada pembelajaran ice breaking juga haruslah sesuai aturan. Akan lebih baik ice breaking yang digunakan adalah ice breaking yang sesuatu sinkron dengan materi yang diterapkan pada saat itu. materi yang diterapkan pada saat itu.

4. Tidak Berlebihan

Tujuan utama dari ice breaking ini menjadikan pembelajaran agar tidak terlalu kaku. Dengan begitu ada beberapa bentuk ice breaking yang bisa dipakai oleh guru. Namun saat melakukan *Ice Breaking* sendiri seorang guru perlu memperhatikan waktu dan kondisi agar *Ice Breaking* yang digunakan pun tidak terlalu berlebihan.

5. Tepat Situasi

Ice breaking yang digunakan haruslah tetap situasi. Seorang guru perlu mengetahui saat kapan digunakan *Ice Breaking* tersebut. Takutnya saat

menerapkan *Ice Breaking* tersebut tidak sesuai keadaan.

#### 6. Tidak Mengandung Unsur Sara

Saat melaksanakan ice breaking ini hendaklah guru menerapkannya dengan baik dan mempunyai nilai yang positif terhadap persatuan dan kesatuan.

#### 7. Tidak Mengandung Unsur Pornografi

Selain tidak mengandung unsur sara penerapan *Ice Breaking* melarang yang berhubungan pornografi.

### 4. Pembelajaran

#### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran sering disebut juga learning yang beanggapan beberapa definisi bahwa pembelajaran merupakan suatu bentuk semua proses yang dilakukan pada saat disekolah. Karena pembelajaran ini bias terjadi kapan saja disekolah. Itu mengapa pembelajaran ini melingkup pada semua proses di sekolah.<sup>32</sup>

Pada kegiatan pembelajaran sendiri mencakup kegiatan interaksi semua siswa yang berada baik didalam kelas ataupun pada saat di sekolah. Selain siswa pendidik juga terlibat langsung pada proses pembelajaran

---

<sup>32</sup> Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta:Selamba Empat, 2008), hal. 69.



Dimana pendidik berperan untuk memberikan ilmu yang akan diberikan kepada peserta didik.

Proses pembelajaran ini merupakan kegiatan terencana dan teratur dimana tujuan utama dari pembelajaran sendiri untuk menjadikan seseorang atau sekelompok orang mengetahui berbagai pengalaman baru atau ilmu baru.

Saat berlangsungnya proses pembelajaran ada serangkaian peristiwa yang teratur . Dimana yang menjadi pengendali utama yaitu para pendidik . Dibantu dengan berbagai alat ataupun pendekatan sehingga proses pembelajaran ini dapat terlaksana dengan baik dan teratur.

Adapun tujuan utama dari teori pembelajaran sendiri yaitu menetapkan metode pembelajaran untuk mencapai pencapaian yang memuaskan . Dengan bantuan metode pembelajaran maka proses dalam pembelajaran akan dapat berjalan semakin baik dan terarah .<sup>33</sup>

Ada beberapa hal yang memang harus diperhatikan seorang pendidik dalam proses pembelajaran . Bukan hanya menyampaikan sebuah

---

<sup>33</sup> Uswatun Khanah dkk, *Model Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana,2022),hal.83.

meteri , pendidik juga harus bias mengetahui bagaimana cara agar meteri tersebut mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan adanya kegiatan interaksi antara guru dan siswa, adanya timbal balik antara kedua pihak . Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang penting .Dimana guru berperan sebagai pemberi sedangkan siswa berperan sebagai penerima , sehingga dua komponen ini tidak bias dipisahkan.

Hal tersebut berdasarkan peraturan dari menteri Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUT) Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

## 1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Maka dari itu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, bahwa proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun pada Permendikbud tersebut perencanaan lebih ditekankan pada silabus dan RPP.<sup>34</sup>

### 1. Silabus

Silabus merupakan suatu bentuk bagian dari kurikulum terpending dalam dunia pendidikan . Silabus ini dirancannng untuk melengkapi segala serana dalam pembelajaran. Dalam penyusunan silabus pun tentu ada beberapa yang perlu diperhatikan salah satunya yaitu kurikulum yang digunakan pada saat itu.

---

<sup>34</sup> Nurul Hidayah1, Sunhaji,"Efikasi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Workshop di SMP Negeri 2 Banyumas",Vol 10,No 1(2022),hal.49.

## 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran merupakan suatu bentuk dokumen yang digunakan sebagai gambaran ataupun arahan dari seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran. Rencana pembelajaran ini berisi materi pokok yang telah disusun guru. Sehingga pada saat pembelajaran tersebut akan dimulai, guru sudah mempunyai pedoman apa yang akan diterapkan kepada siswa. Perencanaan pembelajaran tersebut disusun oleh guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Perencanaan sendiri merupakan kegiatan menerjemahkan kurikulum yang berlangsung di sekolah tersebut.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan ini dilakukan untuk menerapkan berbagai struktur yang telah disusun seperti RPP ataupun silabus. Ada berbagai rancangan yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru. Di antaranya pengelolaan kelas, alokasi waktu guna untuk memperkirakan jam pembelajaran, dan buku teks pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini juga perlu adanya pertimbangan pembagian waktu pada saat jam pembelajaran. Seperti pendahuluan yang biasanya diawali dengan membuka pembelajaran. Kemudian ada kegiatan ini, di mana seorang guru menyampaikan materi yang akan diajarkan. Dan selanjutnya

penutup ,penutup ini bias dilakukan dengan memberikan bentuk motivasi kepada siswa agar tetap memiliki semangat untuk tetap belajar kembali.

### 3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Pada tahap ini , penilaian hasil belajar siswa memegang peran penting . Dimana guru bias mengetahui berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran bias dilihat pada tahap ini. Penilaian sendiri bias dilihat dengan memberikan soal tes pada saat ulangan pertengahan semester ataupun pada saat ulangan akhir semester

## **5. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara maka bahasa mempunyai fungsi: (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, dan (5) saran pengembangan penalaran. Pembelajaran

bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Belajar bahasa yaitu melatih siswa membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan mengapresiasi sastra yang sesungguhnya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan.<sup>35</sup>

- 1) Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya,serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;
- 2) Guru dapat memusatkan perhatian kepadapengembangan kompetensi bahasa peserta didikdengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
- 3) Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukanbahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya;
- 4) Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah

---

<sup>35</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang SistemPendidikan Nasional



- 5) Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia;
- 6) Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.<sup>36</sup>

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
  - 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
  - 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
  - 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social
  - 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
  - 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia
- Tujuan Pembelajaran Bahasa

---

<sup>36</sup> Nurdiah Hanifah, Julia, *Membedah Anatomi Kurikulum 13 Masa Depan Lebih baik*, (Jawa Barat : UPI Samedang Pres, 2014), hal. 290

Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

## B. Penelitian Relevan

Adapun tujuan dari penelitian yang relevan ini adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Relevan**

NO	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Sakinah Naziha dan Laily Fitriani	Judul Joyful Learning Berbasis Ice Breaking Dalam Pembelajaran Mufradat di MTs Singosari	Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah adalah sama menggunakan metode joyful learning sebagai bentuk cara guru dalam menguasai kelas dengan menggabungkan ice breaking sebagai pendukung metode tersebut.	Adapun perbedaannya adalah pada mata pelajaran. Pada penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran Mufradat . dan metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Selain itu tujuan kedua penelitian ini memiliki tujuan yang berbeda.

			Selain itu penelitian ini juga memiliki persamaan yaitu menggunakan metode kuantitatif sebagai alat ukur dalam pencapaian penelitian.	
2	Nur Afif Wahyudin, Muhammad Rozikul Afnani, dan Syailin Nichla Choirin Attlina	Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Metode Joyfull Learning Berbasis Ice Breaking di SD N 4 Dongos.	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif.	Perbedaan dari keduanya yaitu terletak pada siswa yang diteliti dimana penelitian ini meneliti sekolah yang terletak di Dongos dan siswa yang diteliti adalah Sekolah Dasar. Serta pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan

				angket.
3	Siti Nurbatti Rizqo	Penerapan Strategi Joyfull Learning Dengan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan agama islaam di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan	Adapun persamaan dari keduanya yaitu sama-sama menggunakan metode dan strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu memiliki tujuan sama untuk mencari tau apakah ada pengaruh terhadap pembelajaran siswa menggunakan metode joyful learning.	Yang membedakan pada penelitian ini adalah fokus penelitian . Dimana penelitian ini memfokuskan terhadap pembelajaran PAI pada sekolah dasar yang berada di Lampung Selatan.
4	Afiliasi .	Penerapan Metode Pembelajaran Joyfull Learning	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama menggunakan metode Joyfull	Sedangkan perbedaan nya terdapat pada metode yang digunakan . serta

		Berbasis Ice Breaking Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTS Hubbulwathan Duri Riau	Learning terhadap pemgedalian kelas.	pengumpulan data yang didapatkan
--	--	---	--------------------------------------	----------------------------------

Penelitian ini juga pernah diletili oleh beberapa peneliti antranya ialah :

1. Penelitian oleh Sakinah Nuziha dan Laily Fitriani . Pada tahun 2023 dengan judul penelitian *Joyfull Learning Berbasis Ice Breaking Dalam Pembelajaran Mufradat di MTs Singosari*<sup>37</sup>. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat adan antusias serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam mencapai tujuan pembelajaran mufradat Bahasa Arab di MTs

<sup>37</sup> Sakina Naziha dan Laily Fitriani, *Joyful Learning Berbasis Ice Breaking Dalam Pembelajaran Mufradat di MTs Singosari* ,(Jurnal: Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab,2023).

Singosari. Hasil dalam penelitian ini pembelajaran Ice Breaking yang dilakukan pada pembelajaran mufradat terdiri dari dua kata yaitu berhubungan dengan materi dan tidak berhubungan dengan materi. Pembelajaran *Ice Breaking* yang tidak berhubungan dengan materi dapat dilakukan dengan gerak tubuh yang biasa disebut dengan tepukan hamasah atau tepukan semangat. Ketika pembelajaran mufradat selesai guru sendiri mencari tau bentuk respon terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Pada pembelajaran mufradat sendiri *Ice Breaking* sangatlah mungkin diterapkan dalam pembelajaran. Sedangkan metode yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif.

2. Nur Afif Wahyudin, Muhammad Rozikul Afnani, dan Syailin Nichla Choirin Attlina. Pada tahun 2023 dengan judul penelitian *Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Metode Joyfull Learning Berbasis Ice Breaking di SD N 4 Dongos*.<sup>38</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas III SDN O4 Dongos melalui metode Joyfull Learning berbasis Ice Breaking pada materi bangun datar. Adapun hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan data tabulasi angket hasil dari jawaban siswa kelas 3 SD N O4 Dongos yang

---

<sup>38</sup> Nur Afif Wahyudin, Muhammad Rozikul Afnani, dan Syailin Nichla Choirin Attlina, *Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Metode Joyfull Learning Berbasis Ice Breaking di SD N 4 Dongos*, (Jurnal :Pendidikan Bhenneka Tunggal, 2023).



disajikan melalui bentuk diagram batang dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa paling banyak memilih jawaban “SR/Sering” . Sedangkan angket yang dibagikan kepada siswa berisi pertanyaan sebanyak 15 butir dengan 5 opsi jawaban yaitu “SL,SK,KD,dan TP. Dari data tersebut menunjukkan setelah melakukan instrumen menggunakan metode joyfull learning berbasis Ice Breaking tingkat konsentrasi siswa mengalami sedikit peningkatan. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

3. Penelitian oleh Siti Nurbaiti Rizqo .Pada tahun 2016 dengan judul skripsi *Penerapan Strategi Joyfull Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan*<sup>39</sup>.Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah penerapan strategi Joyfull Learning dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran PAI peserta didik kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan. Adapun hasil dari penelitian ini dari tindakan kelas yang telah dilakuakn pada siklus 1 dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi Joyfull Learning sudah berjalan dengan maksimal. Dari hasil tes siklus 1 dapat diketahui bahwa nilai siswa yang tuntas

---

<sup>39</sup> Siti Nurbaiti Rizqo, *Penerapan Metode Joyfull Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan*,(Skripsi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung,2016).

adalah 9 atau 56,25% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 7 atau 43,75%. Sedangkan hasil dari tindakan 2 berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu yang telah mencapai KKM sebanyak 13 peserta didik atau 81,25% dari semua peserta didik .Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang diperoleh dari hasil obsevasi, wawancara, dakumntasi dan tes yang telah diterapkan dengan menggunakan metode Joyfull Learning terhadap pembelajaran mata pelajaran iman kepada malaikat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses penyampaian materi dan bahan ajar. Sedangkan jenis penelitian ini adalah PTK ( Penelitian Tindakan Kelas).

4. Penelitian oleh Afiliasi . Tahun 2022 dengan judul penelitian *Penerapan Metode Pembelajaran Joyfull Learning Berbasis Ice Breaking Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran <sup>40</sup>Fiqih di Kelas VIII MTS Hubbulwathan Duri Riau.*Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan peerta didik ,yang selama ini belum digunakan oleh pendidik.Hasil dari penelitian ini berdasarkan dari pengamatan siklus 1 dan siklus 2 bahwa ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa yaitu pada keaktifan

---

<sup>40</sup> Afiliasi, *Penerapan Metode Pembelajaran Joyfull Learning Berbasis Ice Breaking Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTS Hubbulwathan Duri Riau.*,(Jurnal: Ilmu Pendidikan,2022).

siswa naik menjadi 40% dan hasil pada belajar siswa 35%. penggunaan metode joyfull learning berbasis ice breaking dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa berhasil mengalami peningkatan. Pada siklus 1, jumlah siswa yang aktif berjumlah 12 dari 20 siswa dengan persentase 60% dan rata-rata 2.68 dengan keterangan tidak baik. Pada siklus 2, jumlah siswa yang aktif 20 dari 20 siswa dengan persentase 100% dan rata-rata 3.35 dengan keterangan baik. Dengan demikian terdapat kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 40%. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Metode yang peneliti gunakan metode kualitatif dengan pendekatan literature review. Data penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel dan juga beberapa hasil penelitian yang terkait dengan pembahasan penelitian ini.

### **C. Kerangka Pikir**

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan betuk dari berbagai macam materi yang dipelajari siswa pada saat didalam kelas. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki berbagai rangkain materi yang bisa dipelajari oleh siswa. Selain pembelajaran yang wajib, Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mendidik peserta didik tentang ketrampilan bersikap baik kepada guru. Ada

berbagai materi yang bisa diajarkan kepada siswa berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh guru.

Dibalik itu semua tentu dalam pembelajaran ini juga memiliki tantangan yang sangat luar biasa bagi seorang guru . Terlebih lagi jika pembelajaran Bahasa Indonesia ini terletak di akhir jam pembelajaran sendiri. Untuk memecahkan permasalahan tersebut guru haruslah mencari jalan keluar yang dapat dijadikan sebagai pemecahnya.

Dalam penelitian ini , peneliti menggunakan metode *Joyfull Learning* yang dijadikan sebagai bentuk cara ataupun strategi guru agar mengusir kebosanan siswa pada saat didalam kelas . Metode pembelajaran *Joyfull Learning* sendiri merupakan sebuah metode yang mengubah suasana pembelajaran yang membosankan menyajadi lebih seru dan santai . Sehingga apabila pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri terletak pada saat jam terakhir , guru sudah mempunyai cara mengatasinya.

Selain menggunakan metode , penelliti juga memakai *Ice Breaking* yang dijadikan sebagai pendamping ataupun memperkuat metode *Joyfull Learning* yang sedang diterapkan . Pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung kurang diminati sebagian siswa karena memang dominannya pembelajaran yang cukup membosankan bagi siswa .

Di SMP IT Iqra Kota Bengkulu sendiri menerapkan pembelajaran sehari penuh yang dimulai pada jam 07.25

sampai pembelajaran berakhir pukul 15.00 wib . Tentu hal tersebut terlihat sangat berbeda jika dibandingkan dengan sekolah pada umumnya . Selain itu ada berbagai bentuk tantangan yang terdapat dalam lokasi penelitian . Lokasi sekolah yang cenderung sempit membuat para siswa menjadikan kelas sebagai tempat bermain mereka pada saat jam pembelajaran selain itu lagi di SMP IT Iqra Kota Bengkulu memisahkan antara siswa laki-laki dan perempuan . Pengelompokan tersebut tentu ada nilai nya masing-masing. Pada saat didalam kelas yang laki-laki siswa cenderung mengikuti temannya. Dari berbagai permasalahan tersebut akhirnya peneliti menggunakan metode Joyfull Learning berbasis Ice Breaking dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk melihat apakah pada saat menggunakan metode tersebut dilakukan mempunyai pengaruh yang terjadi kepada siswa.

Penelitian ini akan menggunakan data unjuk tes kepada siswa dengan melakukan analisis indicator berdasarkan kemampuan para siswa terhadap pembelajaran . Sedangkan indicator yang dilakukan dalam penelitian ini. Gambaran langkah-langkah dalam pelaksanaan dapat dilihat dalam gambaran kerangka berpikir sebagai berikut :

## Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

Pengaruh Dalam Penerapan *Metode Joyfull Learning* Berbasis *Ice Breaking* Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII

Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Joyfull Learning* berbasis dengan *Ice Breaking* terhadap motivasi siswa kelas VIII pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP IT IQRA Kota

Variabel X1 *Joyfull Learning*

Variabel X2 *Ice Breaking*

Variabel Y Motivasi Belajar Siswa



#### **D. Hipotesis**

Adanya pengaruh signifikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Joyfull Learning* berbasis *Ice Breaking* terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP IT IQRA kota Bengkulu

Ha: = Adanya pengaruh signifikan dengan pembelajaran model pembelajaran *Joyfull Learning* berbasis *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMPIT Iqra' kota Bengkulu

Ho: Tidak adanya pengaruh signifikan dengan pembelajaran model pembelajaran *Joyfull Learning* berbasis *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMPIT Iqra' kota Bengkulu

